

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Pada Materi Pencatatan Transaksi Keuangan Perusahaan Manufaktur

Farida Sariningtyas¹, Joni Susilowibowo²

¹Universitas Negeri Surabaya, faridasariningtyas08@gmail.com

²Universitas Negeri Surabaya, jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini menghasilkan LKPD berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur di SMKN 1 Jombang yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan respon peserta didik untuk pengembangan LKPD. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti yaitu 4-D (*Four D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, antaranya *define, design, develop, dan disseminate*. Namun didalam penelitian berikut hanya dilakukan sampai tahapan *develop*. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu lembar angket tertutup serta lembar angket terbuka. Para ahli mengemukakan hasil penilaian bahwa penelitian pengembangan ini yang ditinjau dari segi kelayakan isi dan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan LKPD diperoleh kriteria sangat baik. Dan hasil respon peserta didik terhadap kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *scientific approach* dalam materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur dengan kriteria sangat memahami. Dengan demikian, lembar kegiatan peserta didik berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar kegiatan peserta didik; *scientific approach*; manufaktur

Abstract

This development research resulted in a scientific approach based LKPD on the material for recording financial transactions of manufacturing companies at SMKN 1 Jombang which aims to determine the feasibility and responses of students for the development of LKPD. The development model used by researchers is the 4-D (Four D Model) developed by Thiagarajan, including define, design, develop, and disseminate. However in the following research it is only carried out until the develop stage. The instruments used in this study were a closed questionnaire sheet and an open questionnaire sheet. The experts stated the results of the assessment that this development research which was viewed from the point of view of the feasibility of the content and presentation, the feasibility of the language, and the feasibility of the LKPD graphics obtained very good criteria. And the results of student responses to the feasibility of Student Activity Sheets based on a scientific approach in recording manufacturing company financial transactions with very understanding criteria. Thus, student activity sheets based on a scientific approach to recording material for manufacturing company financial transactions are declared very feasible as supporting teaching materials so that they can be used in learning.

Keywords: Worksheet; *scientific approach*; manufacturing

PENDAHULUAN

Indonesia tergolong negara berkembang dengan angka kelahiran cukup tinggi dimana generasi penerus bangsa ini merupakan tumpuan dan harapan untuk membentuk Indonesia menjadi negara yang kian baik. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang baik yang akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas serta cakap dibidangnya. Tetapi kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sungguh memprihatinkan dibuktikan dengan tidak banyak berubahnya performa siswa secara umum pada ujian standar internasional semenjak 1999 sampai 2015. Dalam ujian PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diujikan tahun 2015, pencapaian standar minimum oleh 42% siswa pada usia 15 tahun tidak berhasil. Ketidakberhasilan ini terdapat dalam 3 aspek, yaitu kecakapan membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Hasil tersebut membuat Indonesia

mendapat peringkat dibawa Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Penyebab rendahnya taraf pendidikan yang ada di Indonesia saat ini berhubungan dengan aspek praktis atau teknis (manajemen). Aspek praktis disini misalnya rendahnya kualitas sarana fisik, rendahnya mutu pengajar, rendahnya prestasi siswa, dan masih tingginya biaya pendidikan. kurangnya kualitas fisik ini dapat dilihat dari masih banyak fasilitas dan gedung sekolah yang keadaanya memprihatinkan, penggunaan media belajar yang masih rendah, kurangnya bahan ajar pendukung kurikulum yang sesuai, dan koleksi buku di perpustakaan yang kurang lengkap.

Usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan salah satunya menerapkan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013. Salah satu bagian pendidikan yang dapat memberikan sumbangsih besar dan signifikan dalam perkembangan potensi siswa yaitu kurikulum. Sejauh ini kurikulum 2013 telah mengalami beberapa penyempurnaan sampai dengan tahun 2017. Perubahan yang dilakukan tentu melewati mekanisme penyesuaian standar nasional pendidikan, yaitu kriteria minimal sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Indonesia (BSNP, 2017). Saat ini kurikulum 2013 sudah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*), bertujuan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan dengan berinteraksi secara langsung dengan bahan ajar. Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 dengan *scientific approach* dapat membuat peserta didik termotivasi untuk tambah aktif ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pendekatan ini terdapat tahapan yang biasa disebut 5M, diantaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam menerapkan 5M konsep pembelajaran tidak lagi dari guru namun siswa sendiri yang menemukannya.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 tentu siswa membutuhkan bahan ajar guna menunjang proses pembelajaran maupun untuk pegangan guru. Bahan ajar menurut (Prastowo, 2014:17) ialah segala sumber dan bahan materi yang dirangkai dan diatur untuk proses pembelajaran dimana kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik disajikan secara keseluruhan dan sistematis. Namun pada kenyataannya masih jarang ditemui buku ajar yang sesuai implementasi kurikulum 2013. Sehingga membuat guru kurang optimal karena minimnya bahan ajar yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Mustafa & Efendi (2016) Menyatakan dalam (Aisyah & Rohayati, 2018:42) bahwasanya bahan ajar yang sekarang beredar pada umumnya sekadar menyajikan materi sedikit sekali dan apa adanya dalam menampilkan permasalahan yang kontekstual.

Masih terbatasnya bahan ajar yang menerapkan pendekatan saintifik pada proses belajar-mengajar, menuntut daya cipta pendidik untuk menyusun serta merancang bahan pembelajaran yang Variatif, Inovatif, kontekstual, menarik, serta disesuaikan pada kebutuhan peserta didik (prastowo, 2014:18). Terdapat 4 pengelompokan bahan ajar, diantaranya 1) bahan ajar *audio-visual*, 2) bahan ajar *audio*, 3) bahan ajar interaktif, dan 4) bahan ajar cetak. Siswa diharapkan mampu berfikir ilmiah, kreatif, serta mandiri dengan adanya bahan ajar.

Banyak bahan ajar cetak yang biasa dipakai sebagai penunjang belajar peserta didik, diantaranya ada *handout*, buku, modul, dan LKPD. Yang bisa digunakan guru salah satunya yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik atau biasa disebut LKPD yang merupakan sarana ajar yang dapat mempermudah serta membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas anak didik. LKPD dipilih karena sudah memuat materi yang terdiri atas ringkasan serta Tugas-tugas (Prastowo, 2014). Dipilihnya Lembar Kegiatan Peserta Didik sebagai alternatif karena bisa dijadikan media belajar mandiri sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar-mengajar juga media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik saat belajar mengenai fakta dan bisa menggali prinsip-prinsip abstrak dan umum dengan berargumentasi yang realistik.

SMKN 1 Jombang sebagai satu dari beberapa sekolah menengah kejuruan Favorit dan merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Jombang. Sejauh ini SMKN 1 Jombang telah menerapkan kurikulum 2013 dan mengikuti segala perubahannya. Di sekolah ini terdapat 6 jurusan salah satunya jurusan akuntansi yang sekarang menjadi akuntansi dan keuangan lembaga. SMKN 1 Jombang juga termasuk salah satu sekolah yang menggunakan sistem *full day school*. Siswa-siswi memulai pelajaran pada pukul 06.30 sampai pukul 15.30.

menurut informasi dari wawancara di SMKN 1 Jombang pada tanggal 14 Januari 2019, peserta didik menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan dari sumber atau bahan belajar lain seperti internet atau buku lainnya. Buku paket yang dipakaipun pinjam ke perpustakaan dan dikembalikan setelah dipinjam. Untuk soal-soal yang diberikan biasanya berupa soal dari buku paket yang

kemudian digandakan sendiri oleh peserta didik. Saat ini terdapat modul yang menggunakan kurikulum 2013 namun digunakan sebagai pegangan pengajar. Isinya pun belum disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi. Sedangkan bahan ajar berupa LKPD belum tersedia, khususnya untuk materi pencatatan transaksi keuangan manufaktur. Hal ini menurut guru yang mengajar akuntansi dikarenakan banyak LKPD yang belum menyesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu materi yang disajikan kurang sistematis dan masih banyak kekeliruan cetak maupun ketidaksesuaian soal yang disajikan. Mengingat akuntansi merupakan pelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam, oleh sebab itu bahan ajar yang digunakan guru sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu juga, peserta didik beropini bahwasanya akuntansi bukan sekedar membutuhkan pemahaman dimana hanya selingkup teori saja tapi juga pada praktik nyata. Dalam hal ini Peserta didikpun diharapkan memahami praktikum dengan cara mengerjakan praktikum dengan sistematis. Kompetensi yang harus dipelajari yaitu kegiatan pencatatan, penggolongan, pengihitisan, dan laporan mengenai transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Untuk itu LKPD dirasa tepat diimplementasikan karena banyak memuat soal latihan mengenai pengetahuan ataupun keterampilan. Peserta didik juga sangat senang jika diberikan praktikum dengan cara langsung dengan mengerjakan soal latihan daripada hanya dijelaskan tanpa contoh soal atau praktik secara langsung. Penggunaan LKPD juga dapat diterapkan di dalam pendekatan saintifik. LKPD dapat diterapkan pada tahap mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sehingga sesuai jika digunakan untuk bahan mengajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasar pada permasalahan tersebut diatas, diperlukan adanya pengembangan bahan pembelajaran yang bisa menyokong kegiatan belajar peserta didik di sekolah ataupun di rumah dan sesuai dengan kurikulum yang ada sekarang. Sehingga pengembangan LKPD dalam materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur dirasa tepat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. LKPD ini juga bisa dipergunakan sebagai alternatif bahan ajar bagi guru atau pendidik di SMKN 1 Jombang. Pengembangan LKPD ini akan di desain berbeda dengan warna yang menarik sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari dan mengerjakan soal-soal yang disajikan. Materi yang disajikan untuk peserta didik dibuat secara ringkas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Soal praktikum pencatatan transaksi perusahaan manufaktur dibuat berdasarkan pada kompetensi dasar yang ditetapkan untuk siswa dan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Dengan mengerjakan soal praktikum yang ada di LKPD ini diharapkan siswa mampu menyusun konsep pemahamannya sendiri, sehingga konsep belajar secara mandiri yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 dapat tercapai.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu Pengembangan LKPD berbasis *scientific approach* yang dilakukan oleh Agista (2018) menunjukkan bahwa LKPD berbasis *scientific approach* yang dikembangkan pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah sangat layak, dengan rata-rata kelayakan sebesar 80,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD sebagai alternatif bahan ajar sangat layak.

Berlandaskan pada uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian pengembangan LKPD pada materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur dengan basis *scientific approach*. Diharapkan dengan adanya LKPD ini siswa dapat membangun konsep pemahaman materi secara mandiri dan dapat lebih memahami materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *scientific approach* pada Materi Pencatatan Transaksi Keuangan Perusahaan Manufaktur di SMK Negeri 1 Jombang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa mengenai Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Pengembangan LKPD berbasis *saintifk approach* menggunakan teori pengembangan milik Thiagarajan, Semmel dan Semmel (Trianto, 2014:189) yaitu model pengembangan 4-D yaitu *define, design, develop, dan dessiminate*. Namun di dalam pelaksanaannya, pengembangan dibatasi sebatas tahapan *develope* (pengembangan). Peneliti tidak melakukan tahap terakhir dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan tahap *dessiminate*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini mengadopsi prosedur pengembangan milik Thiagarajan, yaitu menggunakan metode 3-D.

Subyek uji coba penelitian ini meliputi kelompok ahli dan peserta didik. Kelompok ahli, terdiri dari: dosen program studi pendidikan akuntansi (selaku ahli materi), dosen jurusan teknologi pendidikan (selaku ahli grafik), dosen jurusan bahasa dan sastra (selaku ahli tata bahasa yang sesuai dengan EYD), dan guru mapel akuntansi (selaku ahli materi).

Peserta didik yang terdiri dari 20 siswa akuntansi kelas XII. Peneliti hanya melakukan uji coba bahan ajar terbatas yaitu pada kelas XII SMKN 1 Jombang sejumlah 20 peserta didik. Peserta didik sebagai subjek dalam penelitian pengembangan ini telah menerima materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur.

Jenis data yang didapat dalam penelitian pengembangan ini yakni data kualitatif yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan untuk dijadikan rujukan dalam merevisi produk yang akan dikembangkan dan data kuantitatif yang merupakan data yang didapat dari angket atau kuisioner yang dibagikan peneliti kepada validator dan peserta didik untuk memberikan nilai pada produk yang tengah dikembangkan kemudian akan dianalisa dengan teknik presentase.

Instrumen penelitian berikut ini berbentuk angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka yaitu angket yang di sajikan dengan memberikan kebebasan pada penjawab dalam menyampaikan jawaban uraian sejalan dengan kondisi dan kehendaknya (Riduwan, 2013:26). Sedangkan angket tertutup merupakan angket yang telah tersedia jawabannya atau terbatas pada pilihan yang diberikan saja (Riduwan, 2013:26).

Hasil dari telaah para ahli yang mencakup ahli grafis, ahli materi, dan ahli bahasa digunakan guna melengkapi dan memperbaiki LKPD yang dikembangkan. Data validasi para ahli dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menyediakan uraian mengenai LKPD menggunakan nilai peringkat yang disusun berdasarkan skala likert.

Tabel 1.
Pernyataan Kriteria Penilaian Lembar Validasi Dari Skala Likert.

Kriteria	Skor/nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2017)

Dari data validasi dianalisis dengan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasar daripada perolehan analisa diatas, didapat ikhstisar mengenai kelayakan LKPD yang bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Skor Kelayakan Para Ahli

Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Tidak Baik
0%-20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2015)

Berdasar pada hasil analisis angket validasi para ahli bisa disimpulkan bahwasanya LKPD berbasis *scientific approach* di tafsirkan baik/sangat baik apabila mendapat presentase $\geq 61\%$.

Angket respon siswa mencangkum pertanyaan-pertanyaan perihal media yang dikembangkan untuk kemudian dianalisis menggunakan Skala Guttman. Angket yang sudah disiapkan dibagikan kepada responden setelah mereka mengerjakan LKPD berbasis *scientific approach* untuk kemudian dinilai dengan skala *Guttman*.

Tabel 3.
Kriteria Penilaian Angket Respon Siswa Berdasarkan Skala Guttman

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Sugiyono (2015)

Berdasarkan perolehan angket respon peserta didik dimana sudah diisi, kemudian dianalisa dengan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan dari pengamatan aktivitas peserta didik semasa kegiatan pembelajaran dengan LKPD berbasis *scientific approach* dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu hasil pengamatan didiskripsikan untuk memberikan gambaran mengenai kelayakan yang sebenarnya dari hasil pengamatan sebagai pendukung angket hasil respon siswa.

Hasil perhitungan dari peserta didik diinterpretasikan berkategori berikut ini:

Tabel 4.
Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat memahami
61%-80%	Memahami
41%-60%	Cukup memahami
21%-40%	Tidak memahami
0%-20%	Sangat Tidak memahami

Sumber: Riduwan (2015)

Berlandaskan kriterium tersebut LKPD berbasis *scientific approach* dinyatakan dapat dipahami apabila presentase yang diperoleh $\geq 61\%$. Indikator kelayakan media dapat diketahui jika persentase keseluruhan dari validator / para ahli terhadap LKPD berbasis *scientific approach* saat divalidasi $\geq 61\%$. Respon peserta didik adalah positif / memahami apabila prosentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap pendefinisian terdapat (1) analisis ujung depan, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, dan (5) analisis rumusan tujuan pembelajaran. Berlandaskan analisa ujung depan diketahui masih minimnya LKPD sebagai bahan pembelajaran di sekolah yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Guru lebih banyak memakai buku paket dan kurang maksimal dalam memberikan praktik pada peserta didik. Karenanya siswa butuh bahan ajar yang mendukung penerapan K13.

Berdasarkan dalam analisis peserta didik didapati sesungguhnya Sejauh ini peserta didik telah mendapatkan pengetahuan mengenai praktikum akuntansi perusahaan manufaktur materi pencatatan transaksi keuangan. Akan tetapi, selama ini peserta didik masih banyak yang belum memakai bahan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum 2013.

Berdasar pada analisis awal serta analisis peserta didik, diperlukan bahan pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti serta menarik untuk peserta didik. Peserta didik dianggap mampu

dan dapat berfikir abstrak ketika berhadapan dengan suatu permasalahan juga penalaran hipotesis sesuai dengan pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013.

Kemudian dilakukan analisis konsep dengan mengidentifikasi konsep utama dalam LKPD. Materi yang digunakan pada pengembangan LKPD ini adalah pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur sesuai dengan Kompetensi Dasar Revisi 2017. Konsep keseluruhan LKPD disusun dengan sistematis sehingga mempermudah peserta untuk mengerti bahan belajar yang dipelajari.

Selanjutnya melakukan analisis tugas meliputi identifikasi tugas-tugas yang harus dilakukan juga disesuaikan dengan indikator dan KD yang akan dicapai. Dalam setiap kompetensi dasar terdapat beberapa tahapan saintifik yaitu mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Berdasar pada analisis tugas dan analisis konsep pembelajaran terbagi kedalam 2 bab yang dipakai untuk rujukan ketika menyusun materi pembelajaran dan soal latihan pada Lembar Kegiatan Peserta Didik yang sedang dikembangkan.

Tahapan perancangan ini peneliti melakukan pemilihan format LKPD merujuk dalam komponen LKPD menurut Depdiknas (2008), yang terdiri atas : *judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas, dan penilaian.* Kemudian dilakukan pemilihan desain awal LKPD. Desain yang digunakan peneliti menggunakan warna-warna yang menarik dengan huruf times new roman *size* 12 sehingga meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca dan memahami setiap kata yang terdapat dalam LKPD. Peneliti menggunakan ukuran kertas A4 untuk LKPD dengan ketebalan 80 gram sesuai dengan standar ISO.

Pada tahap pengembangan berikut memuat telaah mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli grafis, revisi, validasi, dan uji coba secara terbatas pada peserta didik di SMKN satu Jombang. Tujuan dari tahap pengembangan yaitu untuk melakukan perbaikan untuk penyempurnaan LKPD sehingga menghasilkan produk LKPD praktikum akuntansi perusahaan manufaktur berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur yang dikembangkan dengan layak.

Berdasar pada hasil revisi juga perbaikan oleh ahli-ahli dihasilkan LKPD yang kemudian peneliti dapat melakukan tahapan validasi pada para ahli yang meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis agar mendapat penilaian kelayakan LKPD yang dikembangkan. Kemudian dilanjutkan uji coba di SMK Negeri 1 Jombang pada 20 peserta didik guna memperoleh data respon dari peserta didik melalui angket yang diberikan.

Hasil Uji Kelayakan

Hasil perhitungan presentase kelayakan ahli materi 1 oleh dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, diperoleh hasil sebesar 80,62% dengan kategorikan “baik”. Sedangkan hasil perhitungan presentase kelayakan ahli materi 2 oleh guru SMK N 1 Jombang, diperoleh hasil sebesar 83,12% kategori “sangat baik”. Hasil ini berdasar pada lembar validasi ahli materi yang dimuat sudah sesuai kompetensi dasar, ketepatan materi, kesesuaian dengan kemajuan ilmu, dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan serta teknik penyajian, pendukung penyajian, dan kelengkapan penyajian sesuai.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase kelayakan ahli bahasa oleh dosen Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya, diperoleh penilaian sebesar 95,71% kategori “sangat baik”. Memperlhatikan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan motivasi, tidak berbelit-belit, keterpaduan dan kesesuaian alur berpikir, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase kelayakan ahli grafis oleh dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, diperoleh skor sebesar 82,07% kategori “sangat baik”. Ini sesuai dengan perolehan validasi ahli grafis yang menunjukkan jika sudah sesuai ukuran LKPD, desain isi LKPD, dan desain kulit LKPD.

LKPD yang dikembangkan oleh peneliti juga memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan LKPD yang pernah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya sudah berbasis *scientific approach*, sudah disesuaikan dengan kurikulum yang sekarang berlaku, dan memiliki latihan soal yang lebih banyak sehingga membuat siswa lebih mudah dalam memahami dengan mengerjakan soal-soal yang ada.

Berdasar uraian perolehan validasi yang diatas, dapat diketahui bahwa LKPD yang dikembangkan sangat baik sebagai bahan ajar pendukung. Hasil penelitian LKPD sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agista (2018) bahwa LKPD berbasis *scientific approach* yang dikembangkan pada mata pelajaran akuntansi perbankan syariah sangat layak, dengan rata-rata kelayakan sebesar 80,25%. Hal ini menunjukkan LKS yang dikembangkan valid karena sesuai dengan kriteria.

Respon Peserta Didik

Perolehan analisis komponen LKPD berbasis *scientific approach* dari angket respon peserta didik, didapat presentase sebesar 90% dengan kriterium “sangat memahami”. LKPD yang dikembangkan dianggap mudah dipahami dan mampu meningkatkan wawasan peserta didik dalam pemahaman kompetensi yang dipelajari.

Hasil komponen penyajian analisis LKPD berbasis *scientific approach* dari angket respon peserta didik diperoleh presentase senilai 88,75% dengan kriterium “sangat memahami”. peserta didik beranggapan informasi dalam LKPD yang dikembangkan memudahkan dalam peningkatan wawasan dan pemahaman materi.

Hasil analisa komponen kebahasaan LKPD berbasis *scientific approach* dari angket respon peserta didik didapat presentase sebesar 90% dengan kriterium “sangat memahami”. Peserta didik beranggapan bahwasanya LKPD ini memiliki aspek kebahasaan yang mudah dipahami sehingga mempercepat peserta didik dalam pemahaman materi yang dipelajari.

Hasil analisis komponen kegrafikan LKPD berbasis *scientific approach* berdasar pada angket respon peserta didik didapat presentase sebesar 76% dengan kriteria “memahami”. Peserta didik menganggap LKPD ini memiliki desain yang menyenangkan dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik guna memahaminya.

Berdasar pada keseluruhan perolehan analisis angket respon peserta didik didapat rerata presentase 83,18% dengan kriterium “sangat memahami”. dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur dinyatakan “layak” sebagai bahanajar pendukung pembelajaran K13. Hal ini menguatkan pendapat bahwa LKPD yang dikembangkan dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran karena peserta didik memberikan respon yang positif. Menurut peserta didik LKPD yang dikembangkan sangat menarik karena menggunakan warna yang cerah dan menyediakan banyak soal latihan baik pilihan ganda, esai, atau soal latihan. Sehingga membuat siswa lebih memahami dan tertarik untuk mencoba mengerjakan soal. Selain itu desain yang menarik membuat siswa tidak mudah bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas didapat kesimpulan berikut: 1) pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *scientific approach* dengan materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur di SMKN 1 Jombang ini menggunakan model yang diadaptasi dari model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan, dkk. Model 4-D sendiri meliputi *define, design, develop, dan disseminate*. Akan tetapi dibatasi hanya sampai pada tahapan *develop* saja. 2) Lembar Kegiatan Peserta Didik berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur di SMK Negeri 1 Jombang di nyatakan sangat baik dipakai untuk bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran praktikum perusahaan manufaktur untuk kelas XII semester ganjil berdasar pada penilaian para ahli yang merujuk pada instrumen BNSP (2014) yang meliputi: penilaian terhadap kelayakan isi, penyajian, grafis, dan kebahasaan. 3) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *scientific approach* pada materi pencatatan transaksi keuangan perusahaan manufaktur memperoleh respon sangat memahami dari peserta didik. Jadi, LKPD yang dikembangkan dapat dipakai untuk bahan ajar pendukung dalam mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan manufaktur dalam materi pencatatan transaksi perusahaan manufaktur bagi peserta didik kelas XII akuntansi keuangan dan lembaga. Berdasar pada penelitian dimana sudah dilakukan peneliti, dapat dikemukakan beberapa saran untuk penelitian kedepannya diantaranya yaitu peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan LKPD berbasis *scientific approach* mulai dari semester ganjil awal sampai dengan semester ganjil akhir. Lembar Kegiatan Peserta Didik ini agar dikembangkan lebih baik lagi dengan

diberi soal-soal yang lebih bervariasi dan melakukan tahap penyebaran dari LKPD yang dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, N. D., & Hakim, L. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Scientific Approach*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 6 (3), Hal. 201–205.
- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi Di Smk Negeri 1 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 6 (1), Hal. 41–47.
- Al-Tabani, T. . (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (T. T. Trianto, Ed.). Jakarta: Prenamedia Grup.
- Andriyani, E. D., & Susilowibowo, J. (2018). *Pengembangan LKPD Berbentuk Pop Up Book Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pada Materi Utang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 6 (2), Hal. 107–112.
- Anggraini, W., Anwar, Y., & Kodri, M. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7e Materi Sistem Sirkulasi Pada Manusia Untuk Kelas XI SMA*, Vol. 3(1), Hal. 49–57.
- Ayva, O. (2012). *Developing Students' ability to read, understand and analyze scientific data through the use of worksheets that focus on studying historical documents*, 5128–5132.
- Damayanti, L. ., Susilaningsih, & Sumaryati. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta*, Jurnal Tata Arta FKIP UNS Vol. 2(1), Hal. 173–188.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Khasanah, U., & Rochmawati. (2016). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Penunjang Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Aset Tetap*, Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 04 (04), Hal. 1–5.
- Kibar, Z. B. (2010). *Developing a worksheet about physical and chemical event*, 739–743.
- Kolomuk, A., Ozmen, H., Metin, M., & Acisli, S. (2012). *The effect of animation enhanced worksheets prepared based on 5E model for the grade 9 students on alternative conceptions of physical and chemical changes*, 1761–1765.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata.
- Meta Nanda, P & Susilowibowo, J. (2015). *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan saintifik Pada Materi pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 03 (02).
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujahidin, F. (2017). *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh, S. M. F., & Susilowibowo, J. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Perbankan Syariah Di Smk Negeri 1 Lamongan*, Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 6 (3), Hal. 355–359.
- Nurhayati, Fitri, Widodo, Joko dan Soesolowati, Ety. 2015. *Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Tahap Pencatatan Akuntansi Perusahaan Jasa*. Journal of Economic Education Vol. 4 (1) hal 14-19.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prilliandini, Amanah dan Rochmawati. 2017. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Sebagai Pendukung Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK).

- Qotimah, Chusnul dan Hakim, Lukman. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah di Kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah*, Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 06 (02).
- Rahmawati, Choirun Nisa dan Susilowibowo, Joni. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay To Stray (TSTS) Dan Group Investigation (GI) Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Sooko Mojokerto*. Vol. 06 (03). Hal. 282-284.
- Sajidah, Nur Hanna dan Susanti 2017, *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Harga Pokok Pesanan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol.5 (2).
- Sari, Andini Tri Indah dan Hakim, Luqman. (2018). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher— Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Kelas XI Semester II*. Vol. 06 (03). Hal 230-238.
- Sari, Norista Novi dan Joni susilowibowo. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Scientific Approach Materi Persediaan untuk Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 6 (2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, E. P. (2018). *Pengembangan LKPD Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Literasi Ekonomi Peserta Didik*, Vol. 35 (1), Hal. 1–9.
- Wardani Figa Indah, dkk. (2017), *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berorientasi Scientific Approach Untuk Menumbuhkan Kemampuan Higher Order Thinking Pokok Bahasan Trigonometri Siswa SMA Kelas X*, Vol 8(2).
- Wiki, M., & Susilowibowo, J. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa pendukung pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Diklat Akuntansi Perusahaan dagang*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Vol. 04 (03).